

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama yaitu pemerintah, tenaga kependidikan, dan lembaga pendidikan. Mewujudkan kualitas pendidikan yang selaras dengan kebutuhan kemampuan tenaga kerja pada abad 21. Maka dari itu, pemerintah Indonesia senantiasa memberikan pembaruan kemampuan yang diharapkan pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut *Century Partnership Learning Framework* menyatakan sumber daya manusia abad 21, harus memiliki kemampuan yaitu: 1) berpikir kritis dan memecahkan masalah; 2) berkomunikasi dan berkolaborasi; 3) mencipta dan berinovasi; 4) literasi teknologi informasi dan komunikasi, 5) pembelajaran kontekstual, serta 6) literasi media (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). Sekolah formal saat ini pun dalam pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan abad 21 yang sering disebut dengan 4C, yaitu berpikir kritis (*Critical Thinking*), berkomunikasi (*Communication*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), dan berkolaborasi (*Collaboration*).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa indikator berpikir kritis belum dikembangkan sebagai kompetensi yang harus diasah dikalangan siswa, dapat dilihat siswa yang jarang secara aktif mengajukan permasalahan dalam suatu materi pembelajaran. Selain itu, hanya beberapa siswa yang berani menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru. Akibatnya, siswa hampir tidak pernah menawarkan solusi terhadap setiap permasalahan yang ditemukan. Hal ini menyebabkan bahwa siswa hanya menerima informasi berupa hafalan yang tentunya akan mudah dilupakan kemudian hari. Maka dari itu, daya analisis kritis siswa menyatakan masih rendah (Simanjuntak, 2019). Kemampuan berpikir kritis siswa saat ini masih rendah hal ini dapat dibuktikan melalui soal tipe PISA yang memiliki kriteria soal berpikir tingkat tinggi yang menyatakan bahwa Indonesia masih menempati posisi di peringkat 72 dari 78 negara dengan skor 379 (Saputra, 2020).

Riskita Candra Yuli, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBASIS WEB LIVEWORKSHEETS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI ANCAMAN INTEGRASI NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2018 menyatakan, kualitas pendidikan Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui skor kompetensi siswa Indonesia terkait literasi, numerasi, dan sains pada 2018 masih dibawah rata-rata, bahkan menurun dibandingkan penilaian tiga tahun sebelumnya. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Skor Kemampuan di Beberapa Negara di ASEAN pada PISA 2018

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan (2019)

Data PISA pada tahun 2018, Indonesia menunjukkan di posisi paling rendah diantara negara ASEAN lainnya, hanya dapat mencapai level 1 dan 2 dari 6 level soal oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis Indonesia sangat rendah.

Permasalahan ini muncul akibat pandemi covid-19 sehingga, siswa harus merasakan masa transisi yang awalnya belajar dari rumah dan saat ini sudah dapat belajar di sekolah secara normal. Akibatnya terjadi penurunan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Tidak diragukan lagi, pembelajaran jarak jauh menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Namun, jika pembelajaran jarak jauh dilakukan terus menerus, hal itu dapat berdampak pada kehilangan pada fenomena yang disebut dengan *learning loss*. *Learning loss* ini diartikan sebagai situasi yang menunjukkan dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan (Cerelia dkk., 2021).

Hasil studi pendahuluan peneliti yang berupa wawancara bersama salah satu guru PPKn di SMAN 13 Bandung yang mengatakan bahwa semenjak siswa belajar dari rumah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada peserta didik saat sekolah secara luring, para peserta didik menjadi pasif, datang ke sekolah dengan membawa pengetahuan kosong, sehingga saat guru bertanya konsep mengenai materi pun peserta didik hanya diam. Hal ini tentu tidak ada siswa

yang berminat untuk mengajukan pertanyaan, menanggapi, menyatakan pendapat, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa. Menurut beliau, hal ini berdampak pada penurunan keterampilan berpikir kritis siswa yang tidak dapat mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi, tidak mampu berpendapat sesuai dengan materi yang disampaikan, tidak adanya dorongan siswa untuk mencari informasi lebih lanjut, serta masih kesulitan dalam membuat kesimpulan ketika guru meminta di akhir pembelajaran.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPA 3 SMAN 13 Bandung dapat terlihat ketika pembelajaran dimulai dimana siswa masih kesulitan menganalisis permasalahan saat diajukan oleh guru terlihat siswa yang pasif dalam mengemukakan ide saat menyampaikan penyelesaian masalah. Selain itu, terlihat siswa tidak ada rasa ingin tahu yang lebih dalam memecahkan masalah, ketika menjawab hanya bergantung pada guru dan buku pegangan tanpa terus menggali informasi. Data nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI IPA 3 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas XI IPA 3

Nilai	Pengetahuan	Keterampilan
Rata-Rata	75	76
Persentase	47% siswa yang tuntas 52% siswa yang tidak tuntas	50% kurang 16% cukup 33% Baik

Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 13 Bandung (2023)

Data nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XI IPA 3 yang menyatakan masih terlihat kurang, apabila dilihat dari nilai pengetahuan terdapat 19 orang siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang dinyatakan belum tuntas, 17 orang siswa yang sudah tuntas. Sedangkan, nilai keterampilan siswa masih kurang karena 18 orang siswa yang masih memiliki sikap malu bertanya, tidak adanya dorongan untuk memperdalam informasi, siswa juga masih enggan untuk menyampaikan argumentasi yang relevan dengan apa yang sedang dipelajari.

Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan ialah masih diterapkan model pembelajaran yang kurang menyentuh pada aspek keterampilan berpikir kritis, tidak menyediakan sumber belajar selain dari modul, sehingga siswa terpaku

pada buku dan tidak adanya aktivitas mengumpulkan informasi secara mendalam. Media pembelajaran yang kurang mendukung siswa untuk berpikir kritis karena berdasarkan pengamatan peneliti siswa hanya diberikan tugas berupa soal kemudian dikerjakan secara diskusi lalu disajikan di depan kelas. Tujuan mata pelajaran PKn ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, PKn bertujuan untuk menyediakan kemampuan salah satunya berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu atau permasalahan. Maka dari itu, pembelajaran yang berorientasi pada hafalan materi saja tidak cukup, sedangkan PKn merupakan mata pelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan sehingga diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan memecahkan dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (2000) dalam (Wirawan, 2016) mengatakan bahwa penerapan TTW siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) berbasis *Web Liveworksheets* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ancaman Integrasi Nasional (Studi Quasi Eksperimen Kelas XI di SMA Negeri 13 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh model pembelajaran TTW berbasis web *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA 13 Negeri Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses penerapan model pembelajaran TTW berbasis web *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TTW berbasis web *liveworksheets*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran TTW berbasis *web liveworksheets* berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 13 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran TTW berbasis web *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA 13 Negeri Bandung
- b. Mengidentifikasi proses penerapan model pembelajaran TTW berbasis web *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung.
- c. Menganalisis hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TTW berbasis web *liveworksheets*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian studi quasi eksperimen ini akan memberikan sumbangsuhnya dalam bentuk teoritis sehingga membantu guru dan peneliti untuk memahami dan mengembangkan model pembelajaran TTW yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

2. Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan berupa pengetahuan terkait pengaruh model pembelajaran TTW yang berbasis web *liveworksheets* terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam Materi Ancaman Integrasi Nasional kepada siswa, guru, perguruan tinggi., dan sivitas pendidikan SMA Negeri 13 Bandung sehingga mampu mengoptimalkan model pembelajaran TTW.

3. Segi Praktik

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sekolah

Membantu sekolah terkait meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn. Penelitian ini juga akan menghasilkan bahan kajian sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik guru dalam hal mendesain media, metode, serta sumber belajar khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

b. Guru

Membantu guru untuk mengasah dan melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn terutama dalam mendesain perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang tepat pada model pembelajaran TTW berbasis *web liveworksheets*.

c. Siswa

Mendorong untuk senantiasa terlibat dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan isu kewarganegaraan.

d. Prodi PPKn

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk studi dan pengembangan model pembelajaran TTW yang ditujukan untuk meningkatkan siswa dalam memiliki kemampuan berpikir kritis.

4. Segi Aksi Sosial

Memberikan gambaran tentang pengalaman pendidik terkait pengaruh model pembelajaran TTW dalam materi ancaman integrasi nasional. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan metode dan model yang lebih baik untuk kedepannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan membahas latar belakang penulisan berdasarkan data soal tes PISA bahwa negara Indonesia berada di posisi peringkat 72 dari 78 negara dengan skor 379, selain itu berdasarkan studi pendahuluan peneliti bahwa

kurang terlatihnya kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat diamati pada

Riskita Candra Yuli, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBASIS WEB LIVEWORKSHEETS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI ANCAMAN INTEGRASI NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat kegiatan belajar tidak adanya aktivitas mengemukakan pendapat, bertanya, memperdalam materi belajar. Rumusan masalah yang diajukan peneliti ialah a) bagaimana pengaruh model pembelajaran TTW berbasis *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, b) bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran TTW berbasis *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta bagaimana hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada model pembelajaran TTW berbasis *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian secara umum ialah mengetahui pengaruh model pembelajaran TTW berbasis *liveworksheets* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis, kebijakan, praktik, serta aksi sosial.

2. Bab II Kajian Pustaka membahas teori yang relevan dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme Vygotsky serta konsep-konsep dalam penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran TTW, *civics skill*, kemampuan berpikir kritis, serta web *liveworksheets*. kerangka berpikir penelitian, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran TTW.
3. Bab III Metode Penelitian membahas desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi quasi eksperimen, serta tahapan penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir, teknik pengumpulan penelitian menggunakan tes dan lembar observasi dan teknik analisis data statistik untuk menguji hipotesis penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas temuan hasil selama penelitian yang berkaitan dengan hasil tes akhir kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi pada soal pilihan ganda sebesar 88,02, sedangkan kelas kontrol 71,13. Sedangkan, pada soal uraian kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 82,77 kelas kontrol sebesar 62,63 yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen.
5. Bab V Kesimpulan berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TTW sebesar 80% karena terdapat beberapa aspek kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan maksimal yaitu pada kegiatan refleksi dan kesimpulan yang dilakukan hanya oleh guru, sedangkan

Riskita Candra Yuli, 2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBASIS WEB LIVEWORKSHEETS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI ANCAMAN INTEGRASI NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada hasil kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan berpengaruh hal ini karena adanya perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Implikasi penelitian ini ditunjukkan untuk siswa, guru, serta sekolah untuk dapat mengembangkan model pembelajaran TTW. dan Rekomendasi penelitian ini juga dapat ditunjukkan kepada sekolah, prodi PPKn, serta bagi peneliti selanjutnya